

Analisis Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus UMKM 21Labels)

Keizha Venda Salsabilla^{1*}, Naomi Oktavia Simangunsong², Rannisa Aliya Yusman³,
Reinaldi Farid⁴, Fitrina Kurniati⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

keizha.venda93@upi.edu^{1*}, rannisayusman@upi.edu², naomioktavia27@upi.edu³,
renaldifarid@upi.edu⁴, fitrina.kurniati@upi.edu⁵

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi email: keizha.venda93@upi.edu

Abstract. *This study aims to implement accounting records in 21Labels MSMEs engaged in online clothing trading, which previously did not use a financial recording system in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The method used in this study is a quantitative descriptive method with data collection through interviews and financial statement analysis. The results of the study show that after implementing structured accounting records, 21Labels MSMEs managed to record a net profit of IDR1,609,107 in the September 2024 period. In addition, the financial position report shows that the company has a healthy financial structure, with total assets of IDR10,609,107 which are fully financed by equity. This study shows that the implementation of proper accounting records can help MSMEs in managing finances and improving operational efficiency, as well as strengthening the company's capital position.*

Keywords: Accounting, UMKM, Clothing

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pencatatan akuntansi pada UMKM 21Labels yang bergerak di bidang jual beli pakaian secara online, yang sebelumnya belum menggunakan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pencatatan akuntansi yang terstruktur, UMKM 21Labels berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp1.609.107 pada periode September 2024. Selain itu, laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang sehat, dengan total aset sebesar Rp10.609.107 yang sepenuhnya dibiayai oleh ekuitas. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pencatatan akuntansi yang sesuai dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat posisi modal perusahaan.

Kata kunci: Akuntansi, UMKM, Standar EMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dipisahkan berdasarkan omset yang diperoleh serta kriteria tertentu. UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki produktifitas tinggi yang dilakukan oleh perorangan, badan usaha ataupun sektor ekonomi lainnya. (Battubara, Maharani, & Makhrani, 2022). UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa, dan mereka adalah salah satu pelaku utama dalam proses pembangunan ekonomi (Muljanto, 2020). UMKM memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat dengan mendorong sumber daya manusia untuk membuat inovasi yang memenuhi kebutuhan lokal atau produk khas daerah (Aulami & Ariany, 2022).

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistic (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik hingga 4,95% pada triwulan III tahun 2024, hal ini dipengaruhi oleh belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga (BADAN PUSAT STATISTIK, 2024) yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam berjalannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menciptakan lapangan kerja baru bagi Masyarakat (Sinambela, Lukita, & Astriani, 2024). Kemunculan UMKM memiliki dampak positif bagi perekonomian sehingga banyak masyarakat yang mencoba terjun pada UMKM, namun seringkali UMKM tersebut tidak bertahan lama karena kurangnya pemahaman dalam mencatat transaksi hingga pembuatan laporan keuangan (Suharyono, 2021).

Kurangnya pemahaman dalam pencatatan akuntansi menyebabkan tidak profesionalnya dalam menjalankan usaha seperti pemilik usaha tidak memisahkan penghasilan pribadi dengan penghasilan usaha, tidak melakukan pencatatan disetiap transaksi dan tidak menyusun laporan keuangan (Widodo & Suharyono, 2021). Masih banyaknya UMKM di Indonesia yang berjalan tanpa adanya siklus akuntansi atau laporan keuangan sehingga sulit berkembang mengingat akuntansi merupakan hal penting dalam menjalankan usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya tanpa tercampur dengan keuangan pribadi (Faizal, Nanda, Ariestiandi, & Ernawati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pencatatan akuntansi pada UMKM 21Labels mengingat UMKM ini belum menerapkan sistem pencatatan hingga pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Micro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan dari peneliti sebelumnya dan menjadikan Gap bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Peneliti tertarik memilih UMKM 21Labels karena UMKM ini bergerak pada bidang jual beli pakaian (*t-shirt*) yang dilakukan secara online melalui *marketplace* dan penelitian pada jual beli pakaian belum terdapat pada penelitian sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Micro, Kecil, dan Menengah pada bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Semakin berkembangnya kegiatan ekonomi, maka informasi keuangan melalui akuntansi menjadi semakin penting. Akuntansi berperan penting sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan dalam suatu kegiatan usaha. Akuntansi adalah suatu sistem pengukuran dan pencatatan dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) yang akan menghasilkan informasi keuangan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Savitri & Saifudin, 2018). Menurut literatur lain (Puspitaningtyas, 2017) mengemukakan bahwa pencatatan akuntansi adalah suatu proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan sehingga tersaji informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Pencatatan akuntansi terdapat siklus yang meliputi:

- a. Analisis transaksi bisnis, seperti pengumpulan bukti transaksi yang terjadi
- b. Menjurnal transaksi tersebut
- c. Memposting jurnal tersebut ke buku besar
- d. Menyiapkan neraca saldo
- e. Menjurnal dan memposting jurnal penyesuaian
- f. Menyiapkan neraca penyesuaian
- g. Menyiapkan laporan keuangan
- h. Menjurnal dan memposting jurnal penutup
- i. Menyiapkan neraca penutup

Setelah siklus ke-9 seperti diatas, putaran siklus kembali ke siklus pertama, dan demikian seterusnya (Handojo, Maharsi, & Aquaria, 2004).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan, dengan kata lain profesionalisme adalah serangkaian keahlian yang mensyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang

dilakukan secara efektif dan efisien dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.

Profesionalisme mengandung beberapa aspek penting seperti ilmu pengetahuan, aspek keterampilan, sikap dan mental. Seluruh aspek ini sama pentingnya atau setara sebagai pondasi untuk membangun kualitas dan mutu professional (Pernamasari, Setyaningrum, & Sundari, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang disertai dengan wawancara terhadap pemilik usaha dan pengumpulan data dari UMKM 21Labels yang berlokasi di Kota Bandung. Metode deskriptif kuantitatif ini diterapkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang sedang terjadi secara rinci menggunakan perhitungan disertai dengan data penjualan dan pembelian yang terkumpul.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis lebih dalam untuk disusun menggunakan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pertanyaan mengenai identitas usaha, pencatatan keuangan, dan strategi penjualan dalam mempertahankan usahanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada UMKM 21Labels, UMKM ini pada awalnya tidak menggunakan pencatatan akuntansi dalam kegiatan operasionalnya dan hanya mencatat uang masuk serta keluar saja secara kasar atau tanpa adanya pencatatan secara khusus sesuai EMKM. Tanpa adanya pencatatan akuntansi dikhawatirkan UMKM tidak berjalan lama karena tidak adanya pencatatan secara rinci, oleh karena itu kami ingin membantu UMKM 21Labels untuk melakukan pencatatan transaksi mulai dari bulan Juli hingga bulan September.

Dibawah ini terdapat laporan laba rugi dari UMKM 21Labels pada Periode September 2024 yang menunjukkan performa keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp5.290.357 dan perusahaan mengeluarkan biaya langsung terkait produksi barang (Harga Pokok Penjualan) sebesar Rp1.450.000 sehingga laba kotor yang diperoleh perusahaan sebesar Rp3.840.357 lalu, Perusahaan menghadapi beberapa beban operasional dengan total Rp2.231.250.

Tabel 1. laporan laba rugi dari UMKM 21Labels pada Periode September 2024

21Labels			
INCOME STATEMENT			
Per September 2024			
Sales	Rp	5.559.850	
Sales Discount	Rp	269.493	-
Net Sales			Rp 5.290.357
Cost Of Good Sold			Rp 1.450.000
Gross Profit			Rp 3.840.357
Expenses			
Beban Iklan	Rp	1.950.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	281.250	
			Rp 2.231.250
Net Income			Rp 1.609.107

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 21Labels mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.609.107 setelah memperhitungkan seluruh pendapatan, biaya produksi, dan beban operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya secara efisien meskipun terdapat beban besar, terutama pada biaya iklan, yang menyerap sebagian besar laba kotor. Namun, keberhasilan mencatat laba bersih menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang positif untuk periode ini.

Pendapatan laba yang diperoleh 21Labels sebesar Rp1.609.107 akan mempengaruhi modal sehingga modal perusahaan bertambah sebesar laba yang diperoleh, maka pencatatan yang sesuai seperti dibawah ini:

Tabel 2. Pengaruh Modal Sehingga Modal Perusahaan Bertambah Sebesar Laba Yang Diperoleh

21Labels			
Retained Earning			
Per 31 September 2024			
		Equity	
Balance Juli, 1 2024	Rp	9.000.000	
Net Income	Rp	1.609.107	+
		Rp 10.609.107	
Prive	Rp	-	-
Balance September 31, 2024	Rp	10.609.107	

Perolehan laba akan mengubah modal awal usaha sehingga UMKM ini memiliki modal lebih banyak ketika telah memperoleh laba. Selanjutnya terdapat laporan perubahan posisi keuangan 21Labels

Tabel 3. laporan perubahan posisi keuangan 21Labels

21Labels Financial Position Per 30 September 2024			
Current Assets		Liabilities	
	Rp		Rp
Cash	-	Account Payable	-
	Rp		Rp
Cash In Bank	445.357	VAT Out	-
	Rp		Rp
Account Receivable	-	Total Liabilities	-
	Rp		
Merchandise Inventory	2.445.000		
	Rp		
Total Current Asset	2.890.357		
Fixed Assets		Equity	
	Rp		
VAT In	-	Capital Stock	Rp 10.609.107
	Rp		Rp
Peralatan	8.000.000	Prive	-
Akumulasi Penyusutan	-Rp		
Peralatan	281.250	Total Equity	Rp 10.609.107
	Rp		
Total Fixed Asset	7.718.750	Total Liabilities & Equity	Rp 10.609.107
	Rp		
Total Asset	10.609.107		

Laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa UMKM 21Labels memiliki total aset sebesar Rp10.609.107, yang sepenuhnya dibiayai oleh ekuitas tanpa adanya kewajiban atau utang. Kondisi ini mengindikasikan struktur keuangan yang sangat sehat, di mana perusahaan tidak memiliki beban utang. Aset perusahaan didominasi oleh aset tetap berupa peralatan, sementara aset lancar terbesar berasal dari persediaan barang dagangan (*Merchandise Inventory*). Secara keseluruhan laporan ini menunjukkan bahwa UMKM 21Labels berada dalam posisi keuangan yang stabil, dengan tingkat likuiditas yang cukup baik untuk mendukung operasionalnya.

Tabel 4. Jurnal Penutup UMKM 21Lebels Yang Mencakup Pendapatan, Beban, Dan Laba Bersih Ke Dalam Akun Modal

21Lebels			
Closing Statement			
Per 30 September 2024			
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Sales	Rp 5.559.850	
	Income Summary		Rp 5.559.850
	<i>(menutup akun penjualan)</i>		
	Income Summary	Rp 3.950.743	
	Sales Discount		Rp 269.493
	Cost Of Good Sold		Rp 1.450.000
	Advertisement Expense		Rp 1.950.000
	Equipment Depreciation Expense		Rp 281.250
	<i>(menutup akun beban)</i>		
	Income summary	Rp 1.609.107	
	Capital stock		Rp 1.609.107
	<i>(menutup akun ikhtisar laba rugi)</i>		
	Total	Rp 11.119.700	Rp 11.119.700

Pada gambar diatas, kami telah membuat jurnal penutup UMKM 21Lebels yang mencakup pendapatan, beban, dan laba bersih ke dalam akun modal. Pendapatan penjualan sebesar Rp5.559.850 ditutup ke akun *Income Summary*, sementara total beban operasional sebesar Rp3.950.743, yang terdiri dari diskon penjualan (Rp269.493), harga pokok penjualan (Rp1.450.000), biaya iklan (Rp1.950.000), dan penyusutan aset (Rp281.250), juga ditutup ke akun yang sama. Selisih antara pendapatan dan beban mencerminkan laba bersih sebesar Rp1.609.107, yang kemudian ditutup ke akun *Capital Stock* untuk meningkatkan modal pemilik.

Proses ini dilakukan untuk memastikan semua akun pendapatan dan beban memiliki saldo nol, sehingga siap digunakan untuk mencatat transaksi pada periode berikutnya. Dengan demikian, laporan keuangan periode ini telah selesai, dan perusahaan dapat melanjutkan operasional dengan posisi keuangan yang diperbarui.

Melihat hasil ini, perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal untuk periode selanjutnya, seperti meningkatkan efisiensi biaya operasional, khususnya pada komponen yang signifikan seperti biaya iklan, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan pendapatan penjualan. Laba bersih yang telah dicapai, perusahaan memiliki peluang untuk memperkuat posisi modal dan mempertimbangkan pengalokasian dana untuk investasi atau pengembangan usaha lebih lanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan sistem pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM 21Labels memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. UMKM 21Labels mampu mencatat laba bersih sebesar Rp1.609.107 pada periode September 2024, menunjukkan bahwa pencatatan yang terstruktur membantu dalam memahami kondisi keuangan usaha secara lebih rinci.

Selain itu, laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil, di mana seluruh aset sebesar Rp10.609.107 dibiayai oleh ekuitas tanpa adanya kewajiban atau utang. Struktur keuangan yang sehat ini memberikan fondasi kuat bagi UMKM untuk tumbuh lebih lanjut.

Saran

Mempertahankan usaha bukan hal mudah, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, UMKM 21Labels perlu mengambil langkah strategis dalam beberapa aspek penting. Pertama, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional, terutama pada beban iklan yang menyerap sebagian besar laba kotor. Mengadopsi strategi pemasaran yang lebih hemat biaya, seperti memanfaatkan media sosial secara optimal atau kolaborasi dengan mitra local. Selain itu, perusahaan diharapkan terus menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur dan konsisten sesuai dengan SAK EMKM untuk memastikan informasi keuangan yang akurat, sehingga mempermudah pengambilan keputusan untuk masa depan.

UMKM 21Labels juga dapat memanfaatkan laba bersih yang diperoleh untuk memperkuat modal usaha. Alokasi dana tersebut dapat diarahkan pada investasi yang mendukung pertumbuhan bisnis, seperti penambahan stok barang, peningkatan kualitas produk, atau diversifikasi usaha dan perusahaan perlu memperhatikan perencanaan jangka

panjang dengan menyusun strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Aulami, R., & Ariany, F. (2022). Aplikasi e-marketplace pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis mobile (Studi kasus dinas: UMKM Kabupaten Pesawaran). *Aplikasi e-marketplace pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis mobile (Studi kasus dinas: UMKM Kabupaten Pesawaran)*, 66–72.
- Badan Pusat Statistik. (2024, November 5). *Pertumbuhan ekonomi triwulan III 2023*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iii-2024.html>
- Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandi, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan sistem informasi pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, 2(2), 81–86.
- Handojo, A., Maharsi, S., & Aquaria, G. O. (2004). Pembuatan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi atas siklus pembelian dan penjualan pada CV. X. *Jurnal Informatika*, 2(2), 86–94.
- Hendra. (2020). Kaos dan representasi identitas (Studi alternatif penyampaian pesan melalui kaos orang Poso). *Kinesik*, 6(2), 223–231.
- Pernamasari, R., Setyaningrum, R. M., & Sundari, S. (2014). Relationship model between competence, professionalism, and performance teaching. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 2(2), 157–174.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 6(4), 361–372.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(3), 117–125.
- Sinambela, D. L., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Analysis of accounting knowledge and readiness of UMKM actors in implementing SAK EMKM in the convection sector (Study on Ramples Cloth Convection, Plain T-shirt Convection, and Aksana Convection). *CISTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 4(3), 10436–10447.
- Suharyono. (2021). Penerapan software akuntansi pada UMKM Ferolas. *JAK Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1–6.
- Widodo, T., & Suharyono. (2021). Pengaruh perencanaan serta pelaksanaan dan penatausahaan terhadap pertanggungjawaban keuangan BUMDesa di Kabupaten Bengkalis. *At-Tadbir Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 35–46.